

## Hubungan Demografi dan Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Tradisional: Studi pada Masyarakat Banjar X, Kabupaten Gianyar

### The Relationship Between Demographics and Knowledge of Traditional Medicine Use: A Study of the Banjar X Community, Gianyar Regency

Fitria Megawati<sup>a,1\*</sup>, Ni Luh Kade Arman Anita Dewi<sup>a,2</sup>, Ni Luh Firda Ekayanti<sup>a,3</sup>

<sup>a</sup> Fakultas Farmasi, Universitas Mahasaraswati Denpasar, Jalan Kamboja No.11a Denpasar, 80233, Indonesia

<sup>1</sup>[fitriamega83@unmas.ac.id](mailto:fitriamega83@unmas.ac.id); <sup>2</sup>[armannita@unmas.ac.id](mailto:armannita@unmas.ac.id), <sup>3</sup>[firdaekayanti16@gmail.com](mailto:firdaekayanti16@gmail.com)

\* Corresponding author

#### Abstrak

Penggunaan obat tradisional di era modern semakin diminati karena dianggap memiliki efek samping yang lebih sedikit dibandingkan obat modern. Obat tradisional telah digunakan secara turun-temurun oleh masyarakat sebagai alternatif dalam menjaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat serta menganalisis hubungan faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan analitik dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner secara door-to-door. Lokasi penelitian adalah Banjar X, Kabupaten Gianyar, dengan populasi sebanyak 619 kepala keluarga. Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat berada pada kategori baik (52,9%). Analisis hubungan demografi dengan pengetahuan masyarakat menunjukkan adanya hubungan antara usia ( $p = 0,079$ ), pendapatan ( $p = 0,076$ ), dan pendidikan ( $p = 0,064$ ) dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional. Terdapat hubungan antara faktor demografi tertentu, yaitu usia, pendidikan, dan pendapatan, dengan tingkat pengetahuan masyarakat dalam penggunaan obat tradisional di Banjar X. Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik demografi berperan penting dalam membentuk literasi kesehatan masyarakat terkait obat tradisional.

**Kata Kunci:** demografi, masyarakat, obat tradisional, pengetahuan

#### Abstract

*The use of traditional medicine in the modern era is gaining popularity, as it is often considered to have fewer side effects compared to modern medicine. Traditional remedies have been used for generations by communities as an alternative approach to maintaining health. This study aims to assess the level of community knowledge and to analyze the relationship between demographic factors (age, gender, education, occupation, and income) and knowledge regarding the use of traditional medicine. A descriptive-analytic design was employed, with data collected through door-to-door questionnaires. The study was conducted in Banjar X, Gianyar Regency, with a population of 619 households. A total of 87 respondents were selected based on inclusion and exclusion criteria. The findings revealed that the community's level of knowledge was categorized as good (52.9%). Analysis of demographic factors and knowledge indicated associations between age ( $p = 0.079$ ), income ( $p = 0.076$ ), and education ( $p = 0.064$ ) with knowledge of traditional medicine use. Thus, certain demographic characteristics—namely age, education, and income—were found to be significantly related to the level of community knowledge in using traditional medicine in Banjar X. These results highlight the important role of demographic factors in shaping public health literacy concerning traditional medicine.*

**Keywords:** demographics, community, traditional medicine, knowledge

<sup>1</sup> email korespondensi : [fitriamega83@unmas.ac.id](mailto:fitriamega83@unmas.ac.id)

## PENDAHULUAN

Pengobatan tradisional telah lama menjadi bagian penting dari praktik kesehatan masyarakat di Indonesia. Obat tradisional didefinisikan sebagai bahan atau ramuan yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik, atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun-temurun digunakan berdasarkan pengalaman leluhur [1]. Dalam kepercayaan masyarakat, obat tradisional dianggap lebih aman dibandingkan obat modern karena diyakini memiliki efek samping yang lebih sedikit. Hal ini menjadikan obat tradisional tetap diminati, terutama oleh masyarakat pedesaan yang memiliki akses langsung terhadap sumber daya alam berupa tanaman berkhasiat obat [2].

Banjar X di Kabupaten Gianyar merupakan salah satu wilayah dengan potensi besar dalam pemanfaatan obat tradisional. Lingkungan alam yang kaya akan tanaman obat mendukung masyarakat untuk tetap melestarikan praktik pengobatan tradisional. Data tahun 2021 mencatat jumlah penduduk sebanyak 1.420 kepala keluarga, dengan tren peningkatan populasi hingga saat ini [3].

Kondisi demografi seperti usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan diyakini berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional. Sejumlah penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara faktor sosiodemografi dengan pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap obat tradisional. [4] menemukan bahwa di Kecamatan Mlati, Sleman, Yogyakarta, tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional berada pada kategori baik (43,3%), sementara sikap masyarakat sebagian besar kurang baik (51,3%). Penelitian tersebut juga menegaskan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat tentang obat tradisional. Meskipun penelitian mengenai pengaruh demografi terhadap pengetahuan obat tradisional telah dilakukan di beberapa daerah, hingga saat ini belum ada kajian

yang secara khusus meneliti masyarakat Banjar X, Gianyar. Padahal, wilayah ini memiliki karakteristik unik berupa ketersediaan sumber daya alam yang melimpah dan potensi besar dalam pemanfaatan tanaman obat. Kekosongan penelitian ini perlu diisi untuk memahami bagaimana faktor demografi berperan dalam membentuk literasi kesehatan masyarakat terkait obat tradisional. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu [5]. Pengobatan tradisional merupakan integrasi antara kebudayaan dan pengetahuan masyarakat yang digunakan secara turun-temurun sampai saat ini. Pengetahuan tentang obat tradisional di Desa Lebih perlu diteliti mengingat keterbatasan pengetahuan mempengaruhi pemanfaatan sumber daya alam sebagai obat tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat Banjar X mengenai penggunaan obat tradisional serta menganalisis hubungan faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan pengetahuan tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar dalam upaya pelestarian praktik pengobatan tradisional sekaligus mendukung pengembangan etnofarmasi berbasis komunitas.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif-analitik. Deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan variabel penelitian, sedangkan analitik digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel, khususnya antara faktor demografi dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional. Penelitian dilaksanakan di Banjar X, Kabupaten Gianyar, pada bulan Mei–Juni 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Banjar X dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 619 KK. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi responden yang berusia 17-65 tahun, bersedia menjadi responden dan sehat

## Hubungan Demografi dan Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Tradisional: Studi pada Masyarakat Banjar X, Kabupaten Gianyar

jasmani dan rohani. Untuk kriteria eksklusi adalah responden yang mengisi data kuesioner tidak lengkap. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 87 responden menggunakan rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 10%. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar kuesioner pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional dengan skala ukur yang digunakan yaitu skala *Guttman*. Kuesioner yang digunakan yaitu telah tervalidasi dan uji reliabilitasnya menggunakan 30 responden. Kuesioner terdiri dari 12 pertanyaan yang berkaitan dengan obat tradisional. Untuk pengukuran pengetahuan dibagi menjadi 3 [6] yaitu Baik 76 -100%, Cukup 56 – 75% dan Kurang <55%. Pada analisis data, data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan masyarakat. Selanjutnya dilakukan analisis analitik untuk menguji hubungan antara faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai penggunaan obat tradisional. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan etik dengan No.139/EA/KEPK-BUB-2025.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini dilakukan observasi terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Banjar X mengenai penggunaan obat tradisional serta menganalisis hubungan faktor demografi (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan) dengan pengetahuan tersebut. Hasil penelitian ditunjukkan pada tabel 1 hingga 6.

**Tabel 1. Pengetahuan Masyarakat Dalam Menggunakan Obat Tradisional**

Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	46	52,9
Cukup	41	47,1
Kurang	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1. didapatkan bahwa mayoritas responden berpengetahuan kategori

baik dalam menggunakan obat tradisional yaitu sebanyak 46 orang (52,9%), kategori cukup sebanyak 41 orang (47,1%) dan tidak ada yang berpengetahuan kurang terhadap penggunaan obat tradisional.

Hubungan usia dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat ditunjukkan pada tabel 2. Hasil uji didapatkan nilai korelasi sebesar 0,189 dan p value sebesar 0,079. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,079 <  $\alpha$  = 0,1 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan signifikan umur dengan pengetahuan masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis hubungan usia dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa p value = 0,079 <  $\alpha$  = 0,1 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan signifikan umur dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Dilihat dari kuat lemahnya hubungan yang didapat dari hasil pengolahan data, dengan nilai korelasi 0,189 menunjukkan adanya hubungan positif dan lemah (7). Usia seseorang mempengaruhi pola pikir dan daya tangkap dalam mempelajari suatu objek. Semakin bertambahnya usia maka semakin bertambah pula pola pikir dan daya tangkapnya untuk mempelajari sesuatu sehingga pengetahuan yang di dapatkan semakin baik.

Hubungan jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada tabel 3. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,737 >  $\alpha$  = 0,1 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini ditolak dimana secara statistik tidak ada hubungan signifikan jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Berdasarkan hasil analisis jenis kelamin dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa p value = 0,737 >  $\alpha$  = 0,1 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini ditolak dimana secara statistik tidak ada hubungan signifikan jenis kelamin dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Pengetahuan tentang pemakaian obat tradisional tidak secara langsung

dipengaruhi oleh jenis kelamin seseorang. Jenis kelamin tidak dapat mempengaruhi pengetahuan karena baik perempuan maupun laki-laki memiliki

kesempatan yang sama untuk memiliki ilmu pengetahuan yang tinggi.

**Tabel 2. Hubungan Usia Dengan Pengetahuan Masyarakat Dalam Menggunakan Obat**

Variabel Umur	Pengetahuan			Jumlah	Korelasi Spearman (p Value)
	Kurang	Cukup	Baik		
Remaja akhir (17-25 Tahun)	0 (0%)	19 (21,8%)	7 (8%)	26 (29,9%)	0,189 (0,079)
Dewasa Awal (26-35 Tahun)	0 (0%)	11 (12,6%)	25 (28,7%)	36 (41,4%)	
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	0 (0%)	10 (11,5%)	13 (14,9%)	23 (26,4%)	
Lansia Awal (46-55 Tahun)	0 (0%)	1 (1,1%)	1 (1,1%)	2 (2,3%)	
Total	0 (0%)	41 (47,1%)	46 (52,9%)	87 (100%)	

**Tabel 3. Hubungan Jenis Kelamin Dengan Pengetahuan Masyarakat**

Variabel Jenis kelamin	Pengetahuan			Jumlah	Korelasi Spearman (p Value)
	Kurang	Cukup	Baik		
Laki-laki	0 (0%)	22 (25,3%)	23 (26,4%)	45 (51,7%)	-0,037 (0,737)
Perempuan	0 (0%)	19 (21,8%)	23 (26,4%)	42 (48,3%)	
Total	0 (0%)	41 (47,1%)	46 (52,9%)	87 (100%)	

**Tabel 4. Hubungan Pendidikan Dengan Pengetahuan Masyarakat**

Variabel Tingkat pendidikan	Pengetahuan			Jumlah	Korelasi Spearman (p Value)
	Kurang	Cukup	Baik		
SMP	0 (0%)	10 (11,5%)	4 (4,6%)	14 (16,1%)	0,199 (0,064)
SMA/Sederajat	0 (0%)	28 (32,2%)	27 (17,2%)	55 (63,2%)	
PT	0 (0%)	3 (3,4%)	15 (17,2%)	18 (20,7%)	
Total	0 (0%)	46 (52,9%)	46 (52,9%)	87 (100%)	

Hubungan pendidikan dengan pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada tabel 4. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa p value = 0,064 <  $\alpha$ =0,1 yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara

statistik ada hubungan signifikan tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis hubungan tingkat Pendidikan dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa p value = 0,064 <  $\alpha$  = 0,1 yang artinya

## Hubungan Demografi dan Pengetahuan tentang Penggunaan Obat Tradisional: Studi pada Masyarakat Banjar X, Kabupaten Gianyar

hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan signifikan tingkat pendidikan dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Tingkat pendidikan dapat memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Pendidikan memberikan individu akses ke pengetahuan yang lebih luas melalui proses belajar dan pembelajaran formal[8].

**Tabel 5. Hubungan Pekerjaan Dengan Pengetahuan Masyarakat**

Variabel Pekerjaan	Pengetahuan			Jumlah	Korelasi Spearman ( <i>p Value</i> )
	Kurang	Cukup	Baik		
Pelajar	0 (0%)	6 (6,9%)	3 (3,4%)	9 (10,3%)	-0,064 (0,599)
Mahasiswa	0 (0%)	5 (5,7%)	9 (10,3%)	14 (16,1%)	
Pegawai negeri	0 (0%)	6 (6,9%)	6 (6,9%)	12 (13,8%)	
Wirausaha	0 (0%)	7 (8%)	4 (4,6%)	11 (12,6%)	
Petani	0 (0%)	5 (5,7%)	7 (8,0%)	12 (13,8%)	
Buruh bangunan	0 (0%)	6 (6,9%)	7 (8%)	13 (14,9%)	
IRT	0 (0%)	6 (6,9%)	10 (11,5%)	16 (18,4%)	
<b>Total</b>	<b>0 (0%)</b>	<b>41 (47,1%)</b>	<b>46 (52,9%)</b>	<b>87 (100%)</b>	

**Tabel 6. Hubungan Pendapatan Dengan Pengetahuan Masyarakat**

Variabel Pendapatan	Pengetahuan			Jumlah	Korelasi Spearman ( <i>p Value</i> )
	Kurang	Cukup	Baik		
0 - 1 Juta	0 (0%)	4 (11,5%)	10 (11,5%)	14 (16,1%)	0,191 (0,076)
>1 - 2 Juta	0 (0%)	34 (39,1%)	3 (3,4%)	37 (42,5%)	
>2 - 3 Juta	0 (0%)	3 (3,4%)	33 (37,9%)	36 (41,4%)	
<b>Total</b>	<b>0 (0%)</b>	<b>41 (47,1%)</b>	<b>46 (52,9%)</b>	<b>87 (100%)</b>	

Hubungan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada tabel 5. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} = 0,599 > \alpha = 0,1$  yang artinya hipotesa dalam penelitian ini ditolak dimana secara statistik tidak ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis hubungan pekerjaan dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} = 0,599 > \alpha = 0,1$  yang artinya hipotesa dalam penelitian ini ditolak dimana secara statistik tidak

ada hubungan pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh pekerjaan saja, akan tetapi banyak faktor lainnya seperti persepsi, motivasi, dan lain sebagainya [9].

Hubungan pendapatan dengan pengetahuan masyarakat ditunjukkan pada tabel 6. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa  $p\text{ value} = 0,076 < \alpha = 0,1$  yang artinya hipotesa dalam penelitian ini

diterima dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan pendapatan dengan pengetahuan masyarakat. Berdasarkan hasil analisis hubungan pendapatan dengan pengetahuan dapat diketahui bahwa  $p \text{ value} = 0,076 < \alpha=0,1$  yang artinya hipotesa dalam penelitian ini diterima dimana secara statistik ada hubungan yang signifikan pendapatan dengan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan obat tradisional di Banjar X. Seseorang yang mempunyai pendapatan yang tinggi memiliki pengetahuan yang lebih baik maka hal tersebut saling berhubungan. Penelitian ini dapat menjadi acuan yang baik bagi pihak terkait dalam upaya peningkatan penggunaan obat tradisional yang lebih bijak dan efektif [10].

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat di Banjar X mengenai penggunaan obat tradisional tergolong dalam kategori baik (52,9%). Faktor demografi yang memiliki hubungan signifikan terhadap tingkat pengetahuan tersebut adalah usia, tingkat pendapatan, dan latar belakang pendidikan. Sebaliknya, variabel jenis kelamin dan jenis pekerjaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi kesehatan di masa depan perlu mempertimbangkan karakteristik demografi tertentu untuk meningkatkan literasi obat tradisional secara lebih efektif.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Fakultas Farmasi Universitas Mahasaraswati Denpasar dan seluruh pihak yang telah membantu dalam kelancaran penelitian ini dari pengambilan data hingga sampai tahap ini, besar harapan penulis agar penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat dan dapat dikembangkan lagi agar lebih sempurna.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Parwata IMO. Obat Tradisional. Jurnal Keperawatan Universitas Jambi. 2016;218799.
- [2]. Azizah AN, Kurniati CH. Obat Herbal Tradisional Pereda Batuk Pilek Pada Balita. Jurnal Kebidanan Indonesia. 2020;11(2):29.
- [3]. Anonim. PROFIL DESA LEBIH. 2021.
- [4]. Afriliana. Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Dikecamatan Mlati. Universitas Islam Indonesia. 2019;1–72.
- [5]. Yuhara NA, Rawar EA, Admaja SP. Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Herbal Dalam Pencegahan Covid-19. Jurnal Pengabdian Masyarakat. 2020;(November):385–92.
- [6]. Darsini D, Fahrurrozi F, Cahyono EA. Pengetahuan; Artikel Review. Jurnal Keperawatan. 2019;12(1):13.
- [7]. Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Alfabeta Bandung. 2019.
- [8]. Meithia A. Peningkatan Literasi Kesehatan Berbasis Tanaman Obat Keluarga melalui Pelatihan Pembuatan Jamu pada Pendidikan Kesetaraan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi : Pharmacare Society [Internet]. 2025 Sep 12;4(3):192–200. Available from: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/Jpmf/article/view/34031>
- [9]. Reiza Adiyasa M. Pemanfaatan obat tradisional di Indonesia: distribusi dan faktor demografis yang berpengaruh. Jurnal Biomedika dan Kesehatan [Internet]. 2021;4(3).
- [10]. Desni F, Agung Wibowo T, Rosyidah. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Perilaku Kepala Keluarga Dengan Pengambilan Keputusan Pengobatan Tradisional Di Desa Rambah Tengah Hilir Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu, Riau. 2021.